

## The Relationship between Classroom Management and Learning Outcomes of Class V Students at SD Negeri 2 Kalukubula

Elmadita<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Rizal<sup>3</sup>, Pahriadi<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*[elmadita495@gmail.com](mailto:elmadita495@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi (Correlational Studies) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 25 responden yang diambil dengan menggunakan teknik Quota Sampling. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Kalukubula. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS 24 terdiri dari uji validasi. Uji normalitas dan uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien korelasi dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,831 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar

DOI : <https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.2045>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

”Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah. salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di indonesia. keberhasilan pendidikan ada ditangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Dalam kegiatan belajar, prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi pada kegiatan belajar, sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas kemudian bagi suatu kegiatan belajar subjek/siswa. Motivasi belajar merupakan upaya langsung untuk membantu guru dan orang tua menemukan cara efektif membantu anak termotivasi untuk belajar. Pentingnya stimulus atau perlakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memunculkan respon yang baik dari siswa, artinya guru dituntut memberikan sebuah metode belajar yang menarik dan efisien agar pembelajaran dapat diterima dengan baik dan guru memperoleh respon yang diinginkan. Pada dasarnya setiap individu memiliki beberapa potensi dan keahlian, misalnya potensi seorang siswa dalam menangkap pelajaran. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan siswa. Aktivitas untuk mengembangkan potensi tersebut didorong oleh kebutuhan yang dirasakan masing-masing siswa. Siswa sebagai individu mempunyai keinginan mengembangkan potensinya yaitu meraih prestasi baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan

guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelolah kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kumara (2012) mengatakan bahwa “sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa program sebaik apapun dan sudah dikuasai oleh guru namun tidak dibarengi dengan keterampilan dengan keterampilan guru dalam mengelolah kelas, maka program tersebut akan sia-sia”. Selain guru dibebani dengan administrasi pembelajaran, guru juga dibebani cara mengajar yang baik agar peserta didik mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam setiap proses pengajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan mengembangkan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik didalam kelas (usaha kuratif). Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila : pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, kedua mengenal masalah- masalah apa sajakah yang diperkirakan dan bisa timbul dan dapat merusak iklim

belajar mengajar, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan seseorang yang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan perilaku yang relatif menetap. Mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi 3 macam yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Hasil belajar yang baik adalah salah satu wujud dari keberhasilan belajar siswa dilingkungan sekolah. Hasil belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang baik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif terciptakannya kondisi lingkungan belajar yang aktif, konduksi dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi.

Menurut Seputri dalam ZulfiraIrsaf (2010) menyimpulkan bahwa model ARCS dalam proses pembelajaran sebagai variasi pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Andriani, Antonius Palimbong, Rizal (2014) hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil tersebut dapat digambarkan hasil belajar siswa.

Dimiyati Dan Muji Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur anak didik dan sarana pengajaran yang baik, antara guru dan anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti siswa kurang berminat dalam belajar, hasil belajar siswa rendah, siswa ribut, mengantuk, dan tidak mendengarkan penjelasan guru, metode

pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dan tidak mendukung terhadap materi pembelajaran, peran aktif siswa dalam menerima pembelajaran guru rendah. Dengan adanya minat belajar dalam proses belajar mengajar, maka penyampaian materi pelajaran guru kepada siswa lebih baik dan mudah di mengerti oleh sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pada siswa.

Dari keterangan di atas, hasil belajar yang belum optimal kemungkinan dapat saja diakibatkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masi belum berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## METODE

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bersifat hubungan (assosiatif) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan dataguna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungn antara dua variable atau lebih. Pebelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran di antara variable yang muncul secara alamiah.

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 2 Kalukubula, Desa Kalukubula. Pada bulan Oktober 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Kalukubula.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 2 Kalukubula.

**Tabel 1.** Sampel penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	14	11	25
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

1) Analisis Deskriptif Angket

Tahapan ini akan dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada.

2) Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2007) Uji Normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji Normalitas ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat menggunakan Kolmogorv-Smirnow.

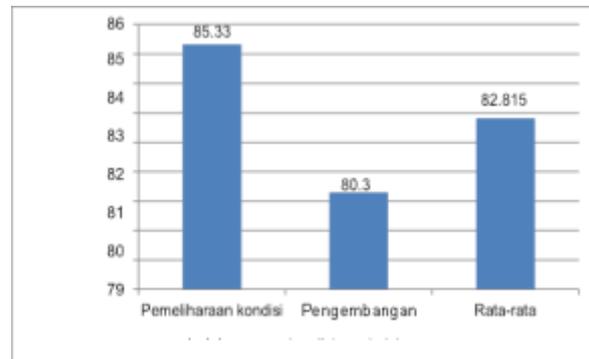
b) Uji Hipotesis

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu kuesioner sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas item-item pertanyaan dengan membuat korelasi skor pada item tersebut (yang diuji) dengan skor total. Kriteria uji

validitas (rule of thumb) adalah 0,3. Jika korelasi sudah lebih dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan sah/valid. Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian



**Tabel 2.** Rata-rata Nilai Keseluruhan Indikator Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik 1.1 hasil angket hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula secara menyeluruh diperoleh rata-rata persentase 82,815% termasuk kedalam kategori baik. Dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu indikator pemeliharaan kondisi belajar dengan perolehan persentase 85,33% didalam indikator ini terdapat 10 pernyataan, dan dari 10 pernyataan terdapat 1 pernyataan yang hampir semua siswa menjawab S (Selalu), pernyataan tersebut ialah pernyataan no 2 yang memperoleh nilai persentase 97.33%.

**Tabel 2.** Hasil uji person product moment

<b>Correlations</b>			
		Pengelolaankelas	Hasilbelajar
Pengelolaankelas	Pearson Correlation	1	.045
	Sig. (2-tailed)		.831
	N	25	25
Hasilbelajar	Pearson Correlation	.045	1
	Sig. (2-tailed)	.831	
	N	25	25

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*.  $R_{tabel} 0,396 < r_{hitung} 0,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *alternative* ( $H_0$ ) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalukubula pada kelas V dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner/angket.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai hasil berupa kesimpulan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian di tolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh yaitu dari analisis angket didapatkan nilai rata-rata persentase angket di SD Negeri 2 Kalukubula yaitu 82% yang termasuk kedalam kategori baik. Dari rata-rata persentase 2 indikator yaitu indikator pemeliharaan kondisi belajar dan indikator pengembangan kondisi pembelajaran dengan masing-masing perolehan rata-rata persentase 85% dan 80%.

Dari hasil pengujian analisis korelasi dengan taraf signifikan  $r$  tabel  $0,396 < r_{tabel} 0,045$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula di terima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari angket dengan 2 indikator dan perolehan rata-rata 82,81 serta analisis uji

korelasi didapatkan nilai signifikansi 0,831 karena nilai signifikansi ( $0,831 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalukubula. Tidak adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD N 2 Kalukubula bisa saja disebabkan faktor lain contohnya adalah faktor keluarga dan juga dari siswa itu sendiri.

## REFERENSI

- [1] Andriani, Antonius. P, Rizal (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V Melalui Metode Diskusi Di SDN No 1 Loli Dondo. E-Journal Elementary School Of Education, vol.2(1), 55.
- [2] Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011), Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia.
- [3] Hamid Darmadi.( 2012). Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta. Noer Rohmah. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- [4] Hamalik, Oemar.( 2001). Proses Belajar Mengajar.Jakarta: Bumi Aksara Ruswandi. (2013). Psikologi Pembelajaran. Bandung.CV. Cipta Pesona Sejahtera
- [5] Hamdani,( 2010).Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka setia.
- [6] Irsaf, Z. (2014). Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP LABSCHOOL Universitas Tadulako Pada Materi Sudut-Sudut Segitiga. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika, vol.01(02), 201.
- [7] Moh.Rafli, Rizal, & Pahriadi (2021). Menejemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN 3 Talise. Elementary School Of Education E Jurnal, vol.9 no.1, 63-70.
- [8] Nana sudjana, (2017).Penilaian hasil proses belajar mengajar . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Nurlaila. (2015), Pengelolaan Pembelajaran, Palembang: NoerFikri.
- [10] Sardiman.(2011). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. Setiawan,Conny dkk. 1985.Pengelolaan Kelas. Jakarta: Gramedia
- [11] Suryani,Nunuk, dan Leo Agung. (2012). Strategi Belajar Mengajar.Yogyakarta. Ombak Anggota IKAPI.
- [12] Suryosubroto,B.(2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri.( 2011), Psikologi Belajar.Jakarta : Rineka Cipta.
- [13] Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- [14] Sugiyono.( 2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- [15] Sobirin. (2018) Kepala Sekolah Guru dan Pembelajaran. Bandung:Penerbit Nuansa
- [16] Widiasworo, Erwin.(2018). Cerdas Pengelolaan Kelas. Jogjakarta:Diva Press

- [17] Sanda, A., Tandi, H. Y., & Firmansyah, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Lee Kecamatan Mori Atas. *Jurnal Dikdas*, 7(1), 22-31.
- [18] Patattan, Y. S., & Tandi, H. Y. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 2 Talise. *Jurnal Dikdas*, 7(1), 92-99.
- [19] Karter, J., Tandi, H. Y., & Gagaramusu, Y. (2014). Hubungan komunikasi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa SDN Inpres 2 Lolu. *Jurnal Dikdas*, 2(1).